

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Kabupaten Banyuwangi

3.1.1 Letak Geografis dan Iklim

Dengan besar area 5.782 km², Kabupaten Banyuwangi ada di akhir timur Pulau Jawa dan memiliki berbagai keahlian dan kekayaan alam yang luar umum yang dapat dipakai untuk kelimpahan masyarakat. Posisi Banyuwangi berada pada 7° 43'— 8° 46' Lintang Selatan serta 113° 53'— 114° 38' Panjang Timur. Situbondo pada sisi utara dan selat Bali pada bagian timur. Samudera Indonesia di bagian selatan dan Kabupaten Jember dan Bondowoso di bagian barat. Bagi ujung penglihatan geografis, lapangan besar Kabupaten Banyuwangi terdiri dari pegunungan yang berperan selaku posisi penghasil produk perkebunan, sebaliknya lapangan kecil didominasi oleh produk pertanian. Tidak hanya itu, di dekat garis tepi laut, ialah penghasil bermacam tipe biota laut yang beranjak dari utara ke selatan.

Topografi Kabupaten Banyuwangi sangat beragam. Dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Banyuwangi, daerah ini memiliki tingkat kemiringan yang lebih tinggi di bagian barat serta utara, serta lapangan kecil di bagian selatan. Tingkatan kemiringan di bagian barat serta utara merupakan 40 derajat, serta curah hujan di wilayah ini pada umumnya lebih besar. Selanjutnya pada dataran rendah yang lebih datar, kemiringannya berada pada sekitar 15° lebih memiliki curah hujan yang memadai dibandingkan wilayah yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah. Seiring dengan terbentangnya wilayah luas dari arah selatan dan utara, maka untuk mengatur kondisi pengairan ke seluruh penjuru Kabupaten Banyuwangi, maka terdapat 35 DAS (Daerah Aliran Sungai) yang tersebar pada seluruh kawasan Kabupaten Banyuwangi untuk menunjang aspek pertanian sebagai tonggak utama perekonomian di Kabupaten Banyuwangi Kominfo Jatim, (2020).

Tabel 3. 1 Data Kelembaban Udara di Kabupaten Banyuwangi 2016-2020

Bulan	Kelembaban (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	76	81	83	80	74
Februari	84	76	79	76	80
Maret	76	77	73	79	79
April	76	75	71	78	77
Mei	78	77	75	77	81
Juni	76	83	78	78	80
Juli	78	82	76	78	79
Agustus	76	80	78	76	80
September	74	79	72	77	78
Oktober	73	78	69	72	81
November	80	80	74	72	77
Desember	79	81	74	71	81

Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika Kabupaten Banyuwangi

Laporan dari BMKG Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa sajian data curah hujan tahunan di Banyuwangi berkisar di angka 70% sampai 80% per bulan yang kemudian terakumulasi tahunan mencapai 70%-90% kelembaban udara per tahun dari kurun waktu 2016 sampai dengan 2020. Kondisi iklim di Kabupaten Banyuwangi juga sangat mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan produksi pertanian dengan berbagai unsur pendukung yang menyertai. Data diatas menunjukkan tingkat kelembaban udara dalam kurun waktu 2016-2020 yang mana rata-rata menunjukkan tingkat kelembaban yang baik untuk tanaman. Menurut *Colorado State University* dalam Kompas.com, (2020) menunjukkan bahwa kelembaban untuk tanaman yang optimal dalam pertumbuhan membutuhkan sekitar 70 sampai 90 persen di suatu wilayah tanaman tumbuh. Apabila diamati dari data

diatas, maka wilayah Kabupaten Banyuwangi sudah memenuhi standar yang ada untuk tanaman dapat tumbuh maksimal dengan baik.

3.1.2 Keadaan Geologi Banyuwangi

Secara geologis, Kabupaten Banyuwangi memiliki keanekaragaman potensi geologi terutama jenis tanah yang berada di kawasan Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan. Dibawah ini ditunjukkan beberapa data mengenai beberapa jenis batuan pembentuk tanah yang berada di kawasan Banyuwangi.

Tabel 3. 2 Struktur Geologi Kabupaten Banyuwangi

Struktur Geologi	Luas	
	Ha	%
Hasil Gunung Api kwarter muda	170,310.5	29.5
Aluvium	134,525.0	23.3
Miosen falses semen	89,177.3	15.4
Miosen falses batu gamping	77,536.5	13.4
Hasil Gunung Api kwarter tua	59,283.0	10.3
Andesit	47,417.8	8.2

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032

Ada keyakinan yang kuat bahwa beberapa di antaranya sangat berkaitan dengan struktur tanah yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Sangat dominan, dengan cakupan luasan 170,310 ha, mendominasi lebih dari 29% dari struktur geologi di Kabupaten Banyuwangi. Aluvium memiliki presentase 23,3%, dengan cakupan luasan 130,525 ha. Struktur geologi ini terutama terdiri dari tanah liat lembut yang bisa menampung air hujan, alhasil sesuai buat dipakai sebagai lahan pertanian. Tidak hanya itu, tipe tanah di Kabupaten Banyuwangi merupakan regosol, litosol, latosol, podsolik, serta gambut. Dengan pemerincian yang ialah kekuasaan dari tipe tanah yang terdapat di area Kabupaten Banyuwangi ialah tanah podsolik dengan luasan 348 Ha lebih ataupun dekat 60, 4% dari keseluruhan besar zona Kabupaten Banyuwangi. Disusul dengan tipe tanah regosol sebesar 24%, kemudahan lithosol 6, 8%, gambut

sebesar 6, 5% beserta tanah latosol hanya 2, 4% dari keseluruhan luasan area Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3. 3 Jenis Tanah di Kabupaten Banyuwangi.

Struktur Geologi	Luas	
	Ha	Presentase%
Podsolik	348,684.8	60.4
Aluvium	138,490.9	24
Lithosol	39,031.9	6.8
Gambut	37,433.7	6.5
Lathosol	14,109.3	2.4
Andesit	47,417.8	8.2

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi 2012-2032. Tanah di Banyuwangi didominasi oleh jenis tanah podsolik yang persentasenya mencapai 60,4 % dari total wilayah atau sekitar 348,684 Ha lebih. Kemudian disusul oleh jenis tanah aluvium dengan luas 138,490 Ha dengan total persentase mencapai 24 % dari luas wilayah. Kedua jenis tanah ini jika ditinjau dari segi manfaatnya memang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi sektor usaha pertanian yang mampu berkembang secara produktif dan mampu menghasilkan secara maksimal. Kemudian disusul oleh jenis andesit, meski tidak banyak tanah jenis ini mencapai 47,417 Ha atau 8,2% dari luas Banyuwangi seluruhnya. Disusul tanah latosol sebesar 6,8% lahan gambut sebesar 6,5% dan kemudian jenis tanah yang paling sedikit mendominasi sebesar 2.4 % yakni tanah latosol.

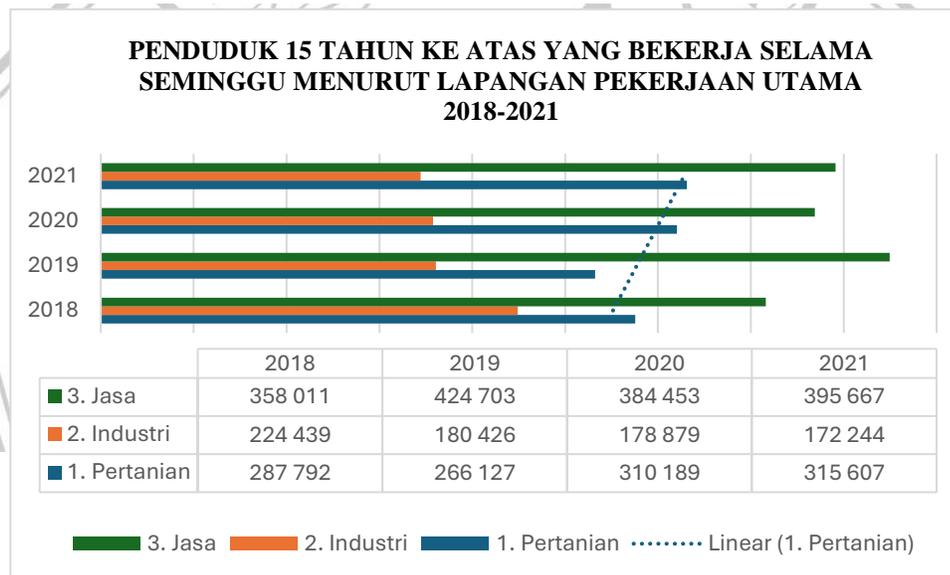
Di antara berbagai jenis tanah yang ada di Kabupaten Banyuwangi, beberapa dibagi berdasarkan kecamatan. Di Wongsorejo, Kalipuro, Glagah, Songgon, Glenmore, Gambiran, Cluring, Bangorejo, Muncar, Purwoharjo, dan Tegaldlimo, ada tanah regosol dan lithosol. Di Kalibaru, Glenmore, dan Pesanggaran, ada tanah

latosol, dan di Purwoharjo dan Tegaldlimo ada tanah latosol. Tanah podsolik ada di hampir seluruh Banyuwangi, kecuali di beberapa kecamatan seperti Cluring, Purwoharjo, dan Muncar.

3.1.3 Kondisi Demografi Penduduk

Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan dengan mayoritas masyarakat dengan usaha tani yang cukup dominan. Ini ditunjukkan dengan data dibawah ini,

Grafik 3. 1 Penduduk yang Berusia diatas 15 tahun yang Bekerja Selama Seminggu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Tahun 2018 - 2021



Data ini menunjukkan bahwa dominasi pekerjaan yang dimiliki oleh warga di wilayah Kabupaten Banyuwangi didominasi bekerja di sektor pertanian dengan menunjukkan bahwa ada peningkatan setiap tahunnya terkait dengan profesi sebagai petani. Ini salah dapat menjadi salah satu indikator terhadap berbagai regulasi terkait dengan aspek pertanian dari sisi sumber daya manusia cukup signifikan dengan partisipasi aktif masyarakat dengan usia produktif di dalamnya.

Kabupaten Banyuwangi kerap dikenal sebagai "*Sun Rise of Java*" populer sebab pangkal sumber daya alamnya yang banyak, hawa yang profitable, serta bermacam produk pertanian. Selanjutnya merupakan cerita menyeluruh mengenai pertanian di

Kabupaten Banyuwangi, yang melingkupi tumbuhan, aplikasi, tantangan, serta partisipasi kepada ekonomi lokal

a) Pertanian dan Perkebunan:

Padi: Budidaya padi merupakan tulang punggung pertanian Banyuwangi. Kabupaten ini menciptakan beberapa besar penciptaan antah Jawa Timur, dengan budidaya antah kebun serta cerang. Kopi: Banyuwangi populer dengan kopi, paling utama jenis Arabika serta Robusta. Tanah vulkanik serta ketinggianannya menghasilkan situasi sempurna buat penciptaan kopi bermutu besar. Kakao: Budidaya kakao terus menjadi menemukan atensi dalam sebagian tahun terakhir. Bulir kakao Banyuwangi dicari sebab rasanya yang eksklusif serta kualitasnya yang besar. Karet: Perkebunan karet biasa, dengan penyadapan lateks jadi pangkal pemasukan penting untuk banyak orang tani lokal. Rempah- rempah: Kabupaten ini menciptakan berbagai rempah- rempah, tercantum cengkeh, pala, serta vanili, yang berkontribusi pada perdagangan rempah- rempah di Indonesia. Buah- buahan: Buah- buahan tropis semacam pisang, durian, serta rambutan aceh berkembang produktif di hawa Banyuwangi, membagikan pangkal pemasukan bonus.

b) Praktik Pertanian:

Pertanian Konvensional serta Modern: Banyuwangi mencampurkan aplikasi pertanian konvensional dengan metode modern. Sedangkan sebagian orang tani sedang memakai tata cara konvensional, yang lain sudah mengadopsi mesin serta teknologi mutakhir. Pertanian Organik: Pertanian organik terus menjadi terkenal, menekankan keberlanjutan serta pelanggengan area. Ini searah dengan gaya garis besar mengarah pertanian yang lebih segar serta ramah kawasan

c) Partisipasi Ekonomi:

Pertanian memainkan kedudukan esensial dalam ekonomi lokal, membagikan alun- alun kegiatan pada beberapa besar masyarakat. Produk pertanian Kabupaten ini membagikan partisipasi penting pada kaitan cadangan regional serta nasional, dengan ekspor kopi, kakao, serta bumbu jadi amat mencolok. Agrowisata pula sudah bertumbuh, menawarkan peluang pada wisatawan untuk hadapi peninggalan pertanian serta produk Banyuwangi secara langsung.

3.2 Profil Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi

Dinas Pertanian serta Pangan Kabupaten Banyuwangi ialah faktor eksekutif hal rezim di aspek pertanian serta pangan yang bertanggungjawab kepada Bupati lewat Sekretaris Wilayah. Begitu juga kewajiban yang menempel pada Peraturan Bupati No 79 Kabupaten Banyuwangi, (2019) adalah membantu Bupati dalam melaksanakan kewajiban rezim yang berhubungan dengan pertanian serta pangan, yang adalah tanggung jawab wilayah serta tanggung jawab yang diserahkan pada kabupaten. Setelah itu bisa diperinci terpaut dengan guna yang melekat, diantaranya:

- a. Pembuatan peraturan teknis di aspek pertanian serta pangan.
- b. Penerapan kebijaksanaan penguasa serta jasa biasa di aspek pertanian serta pangan; dan
- c. Penerapan penilaian serta peliputan di aspek pertanian serta pangan.
- d. Melaksanakan administrasi dinas.
- e. Melaksanakan guna bonus yang diserahkan oleh bupati yang berhubungan dengan guna serta tanggung jawabnya.

3.2.1 Sejarah Dinas Pertanian dan Pangan

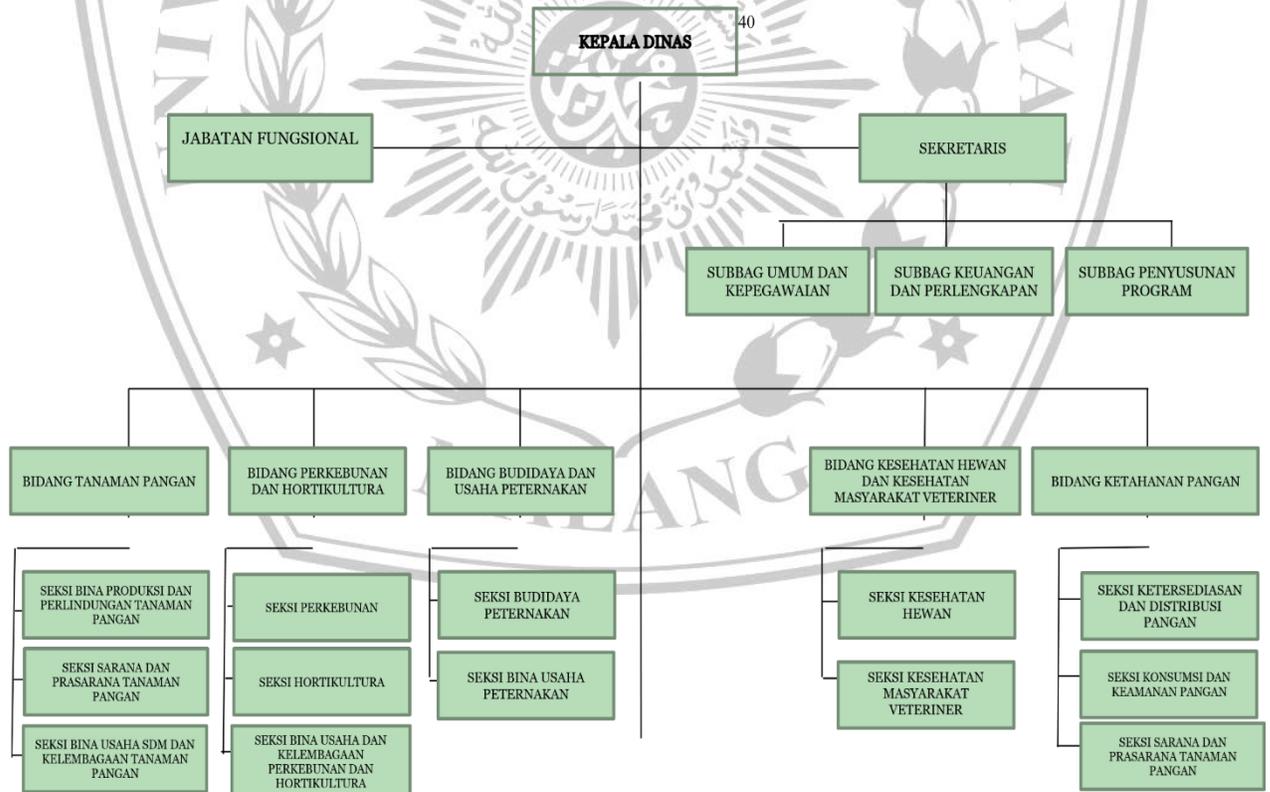
Secara nomenklatur, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi merupakan hasil dari perubahan nama baru pasca terjadinya perubahan atas situasi politik dan keadaan yang terjadi pada saat itu. Sebelum masa reformasi, Dinas Pertanian berdiri sendiri dengan julukan Dinas Pertanian serta Hortikultura. Setelah itu bersinambung sehabis pembaruan, dengan Hukum No 22 Tahun 1999 diganti jadi Hukum No 32 Tahun 2004 mengenai Pergantian Wilayah, ataupun Independensi Wilayah, yang setelah itu diganti jadi Biro Kehutanan, Pertanian, serta Hal Daya tahan Pangan oleh Perda No 6 Tahun 2004.

Perda Nomor 11 Tahun 2009 mengubah nama dinas menjadi Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan. Pada tahun 2011, Perda Nomor 43 Tahun 2011 mengubahnya kembali menjadi Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan. Dilihat dari sejarah SKPD di atas, organisasi perangkat daerah telah ada sejak otonomi daerah didirikan yang sering kali mengalami perubahan dengan berbagai

perintah untuk meningkatkan partisipasi aktif dan efektif para pelaksana kebijakan untuk memperbaiki layanan yang diberikan kepada masyarakat, serta peningkatan

Tabel 3. 4 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Pangan

terhadap perubahan urusan pemerintahan bidang pertanian dalam usaha yang sebaik-baiknya. Kemudian sejak diterapkannya otonomi daerah, maka penekanan terhadap efisiensi dan efektivitas ini semakin digaungkan dan diimplementasikan dengan adanya penggabungan antara Dinas Pertanian dan Peternakan menjadi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi untuk pelaksanaan efektifitas dan prinsip koordinasi supaya semakin jelas terwujud dengan baik dan maksimal. Ranah implementasi dari tugas juga semakin berkesinambungan dengan bergabungnya SKPD yang melingkupi elemen Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan menjalankan dua divisi: Urusan Pertanian dan Kehutanan.



Sumber: Perbup Nomor 79 Tahun 2019 Tentang Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.